

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba dengan objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu Manajemen Laba sebagai variabel terikat serta *Leverage* dan Struktur Modal sebagai variabel bebasnya.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni data penelitian berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, data diperoleh dari internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *documenter* (dokumentasi) karena data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 dan dipublikasikan melalui website, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini didapat 23 perusahaan yang memiliki 115 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 (www.idx.co.id).

3.4.1. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam Penelitian ini teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan

menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5 tahun berturut-turut selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan laporan keuangan dan mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama tahun 2020-2024.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5 tahun berturut-turut selama tahun 2020-2024.	23 perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan laporan keuangan dan mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba selama tahun 2020-2024.	(7 perusahaan)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama tahun 2020-2024.	16 perusahaan
Tahun Penelitian		5 tahun
Jumlah data pengamatan (16 perusahaan x 5 tahun penelitian)		80 data

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3.1 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 80 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk

6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:9) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang di peroleh dari hasil analisis deskriptif akan menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardiatmoko (2020:95) Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu dengan cara menguji apakah data penelitian memiliki residual yang berdistribusi normal (uji normalitas) serta terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *residual* terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai *residual* yang terdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, tidak melebar dari garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Riswan & Dunan, 2019:53).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:157) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Riswan & Dunan, 2019:57).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:60), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji adanya autokorelasi.

Menurut Zahriyah et al., (2021) Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Kriteria Uji Durbin Watson (DW)

No	DW	Keterangan
1	$0 < d < dL$	Ada autokorelasi (+)
2	$dL \leq d \leq dU$	Tidak dapat disimpulkan
3	$dU \leq d \leq (4-dU)$	Tidak ada Autokorelasi
4	$(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$	Tidak dapat disimpulkan
5	$(4-dL) \leq d \leq 4$	Ada autokorelasi (-)

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2021:49) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Bentuk persamaan dalam penelitian ini dinyatakan pada berikut ini:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$ = Manajemen Laba
- a = Koefisien Konstanta
- β_{1-2} = Koefisien Regresi
- X_1 = *Leverage*
- X_2 = Struktur Modal
- e = *Error*

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:160) uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Uji hipotesis

berguna untuk memeriksa atau menguji apakah regresi yang didapat signifikan. Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

3.7.1 Uji t (Parsial)

Menurut Riswan & Dunan (2019:156) uji t pada dasarnya menunjukkan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada perbandingan t hitung dengan t tabel.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H_a : Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

- b. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas Struktur Modal terhadap Manajemen Laba.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H_a : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



Sumber: researchgate.net

Gambar 3.1

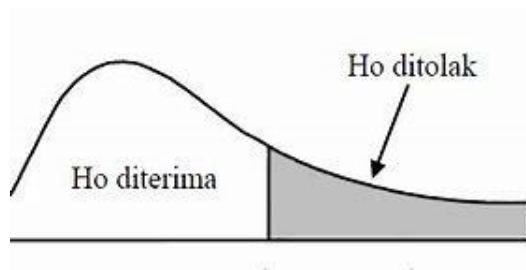
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t

3.7.2 Uji F (Simultan)

Menurut Riswan & Dunan (2019:155) uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan cara melihat table F, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Sumber: researchgate.net

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji f

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H_a : Terdapat pengaruh *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependen. *R Square* digunakan untuk variabel lebih dari 1, Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai *R Square* mendekati 1, artinya model regresi semakin layak untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk memengaruhi laporan keuangan dengan tujuan tertentu melalui pemanfaatan fleksibilitas kebijakan akuntansi yang ada	Langkah 1: Menghitung akrual. $\mathbf{TAC} = \mathbf{Niit} - \mathbf{CFOit}$ Langkah 2: Mencari nilai koefisien dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut. $\mathbf{TACit/Ait-1} = \alpha_1(1/ \mathbf{Ait-1}) + \alpha_2 (\mathbf{REVit} / \mathbf{Ait-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPEit/Ait-1}) + \varepsilon$ Langkah 3: Kemudian untuk menghitung <i>non discretionary accrual</i> dihitung dengan menggunakan rumus berikut. $\mathbf{NDAit} = \alpha_1 (1/\mathbf{Ait-1}) + \alpha_2 (\Delta \mathbf{REVit} - \Delta \mathbf{RECit})/\mathbf{Ait-1} + \alpha_3(\mathbf{PPEit/Ait-1})$ Langkah 4: Menghitung <i>discretionary accrual</i> dapat dihitung sebagai berikut. $\mathbf{Dait} = (\mathbf{TACit/Ait-1}) - \mathbf{NDAit}$ (Dechow et al., 1995)
----------------	---	--